PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Selasa Tanggal: 30 Desember 2008 Halaman: 5

# Pengadaan Alat Peraga Sekolah Diawasi

## Ada Kesalahan Spek, Sekolah Ditegur

DOK

Drs Syamsury MM

**JOGJA--** Jauh sebelum kabar miring terkait penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pengadaan alat peraga pendidikan menguar, pihak Dinas Pendidikan Kota Jogja ternyata sudah membentuk tim verifikasi. Tim yang terdiri atas para tokoh masyarakat, dewan pendidikan, kalangan guru, komite sekolah, dan kepala sekolah tersebut bertugas untuk melakukan seleksi perusahaan penyedia alat peraga pendidikan, baik dari sisi administrasi maupun barang yang diproduksi.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Drs Syamsury MM kepada *Bernas Jogja*, akhir pekan lalu. Penjelasan tersebut ia sampaikan untuk menanggapi kabar adanya alat peraga pendidikan yang tidak sesuai spek di sejumlah sekolah.

Seperti yang pernah dilansir oleh *Bernas Jogja* beberapa waktu lalu, Komisi I DPRD Kota Jogja meminta Dinas Pendidikan Kota Jogja untuk membentuk tim yang didukung Badan Pengawasan Daerah (Bawasda) dan Pengendalian Pembangunan (Dalbang) guna memeriksa penggunaan DAK di sekolah.

Dalam rapat kerja kala itu, Wakil Ketua Komisi I DPRD Kota Jogja Ardianto mengatakan, sejumlah sekolah menerima DAK masing-masing sekitar Rp 310 juta tahun ini. Sebanyak 70 persen dana digunakan untuk pembangunan atau pembenahan fisik, sedangkan sisanya untuk pengadaan alat peraga. Dua kali peninjauan langsung ke sejumlah sekolah pun dilakukan karena pihak dewan mendengar berbagai isu terkait DAK, termasuk adanya beberapa kepala sekolah yang mengatakan penyediaan barang dan jasa tidak memenuhi spek.

Dari peninjauan di sekolah, menurut Ardianto, muncul indikasi adanya alat peraga yang tidak sesuai spek. Alat tersebut memiliki kelemahan sebagai media pembelajaran. Ada pula alat peraga yang tidak sesuai spek, tetapi dari sisi fungsi justru lebih bagus. Misalnya, dalam juklak, instrumen peraga bumi dan antariksa mestinya berbentuk bola transparan, tetapi terdapat instrumen yang tidak transparan. Dari sisi fungsi, bola yang tidak transparan justru lebih mudah digunakan.

Menurut Syamsury, pihak dinas memang tidak memiliki wewenang untuk menentukan perusahaan mana yang akan menjadi penyuplai alat peraga di sekolah-sekolah tersebut. Sekolah dan komite sekolah adalah pihak yang berhak untuk memilih. Tim verifikasi pun tidak berhak memilihkan, hanya melakukan seleksi awal.

"Dari awal, ada sekitar 30-an perusahaan yang mau masuk (menawarkan produk, **red.**), lalu tim menyeleksi menjadi 19, dan selanjutnya diseleksi lagi menjadi 10," terangnya.

Syamsury menegaskan, pihaknya masih terus melakukan pemantauan di sekolah-sekolah. Hingga saat ini, ia juga mengaku belum menemukan alat peraga yang tidak sesuai spek.

"Memang di salah satu SD ada *globe* yang kurang jelas, tapi masih sesuai spek. Pemantauan akan terus kami lakukan, dan kalau sampai ada alat peraga yang menyalahi spek, tentu sekolah tersebut akan kami tegur!," tandas Syamsury.

**(fir/ovi)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa | Positif | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**
NIP. 19690723 199603 1 005